



**PROVINSI BENGKULU**

**SELASA, 4 FEBRUARI 2020**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Jaksa Periksa Karo Kesra Setprov**

**BENGKULU** - Penyidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu masih terus mendalami dugaan korupsi dana penyelenggaraan MTQ XXIV Provinsi Bengkulu yang digelar 7-12 Oktober 2019 lalu di Kabupaten Mukomuko. Setelah dua pejabat Pemrov Bengkulu dimintai keterangan, kemarin (3/2) pukul 14.00WIB giliran Kepala Biro Kesejahteraan (Karo Kesra) Setprov Bengkulu, Edi Hartawan menjalani pemeriksaan.

Belum didapati keterangan apa saja yang diminta penyidik kejati ke Edi. RB coba menanyakan langsung ke Edi usai pemeriksaan, dia enggan berkomentar. Hanya membenarkan kehadirannya memenuhi panggilan kejati guna klarifikasi terkait dana MTQ Provinsi di Mukomuko

yang sedang diusut. "Untuk pastinya tanya langsung ke penyidik biar jelas," tukas Edi tetap tersenyum sembari terus berjalan menuju mobil yang membawanya meninggalkan Kantor Kejati Bengkulu.

Sikap bungkam juga dilakukan pihak Kejati Bengkulu. Aspidsus, Pandoe Pramoe Kartika, SH maupun Kasi Penkum, Marthin Luther dihubungi RB belum mau memberikan penjelasan apa pun.

Adapun dua pejabat Pejabat Pemrov yang lebih dulu diperiksa Penyidik Kejati Bengkulu, 23 Januari lalu yakni Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) di Biro Kesra, Mujianto dan Gazali, S.Sos, Kabag Kerukunan Umat Beragama, Sosial, Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Biro Kesra Setprov Bengkulu.

Informasi yang didapat RB, pemanggilan pejabat ini untuk dimintai klarifi-

kasi dugaan korupsi pada kegiatan MTQ XXIV di Kabupaten Mukomuko. Dalam kegiatan ini menghabiskan anggaran Rp 11 miliar. Rinciannya Rp 10 miliar bersumber dari APBD Kabupaten Mukomuko dan Rp 1,1 miliar dianggarkan melalui APBD Provinsi Bengkulu.

Selain pejabat Pemrov Bengkulu, sejumlah pejabat terkait di Kabupaten Mukomuko juga telah diminta keterangannya oleh penyidik dalam pengumpulan bahan dan keterangan (Pubaket) dugaan korupsi dana MTQ. Hanya saja cukup disayangkan penyidik Kejati Bengkulu yang menangani perkara ini, belum bersedia memberi keterangan sejauh mana progres penyelidikan kasus tersebut. Alasannya masih tahap pulbaket. Pihak-pihak yang dipanggil juga baru sebatas dimintai klarifikasi, belum diperiksa dalam kapasitas saksi.(aba)